

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi pagelaran *uyon-uyon* karawitan *Senin Legi* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal: Keberlangsungan *uyon-uyon* karawitan *Senin Legi* didukung oleh aspek sosial, budaya, dan lembaga yang memiliki peran yang berbeda, dari aspek sosial terdapat interaksi para pelaku seni yang mencakup pengrawit, sindhen, pelatih atau penata gending dan penonton, fasilitator. Aspek Budaya yang masih menjunjung nilai-nilai tradisi di Gunungkidul, aspek lembaga dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang memfasilitasi tempat, dana, dan mediator. Terdapat unsur musical pada pagelaran *uyon-uyon* karawitan yang menampilkan gending wajib dan gending pilihan pada setiap *kapanewon*, pada penyajiannya masih berada pada aturan karawitan konvensional.

Berdasarkan seluruh pemaparan pada laporan penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa eksistensi *uyon-uyon* karawitan *Senin Legi* di Gunungkidul merupakan indikator penting ekosistem seni karawitan yang hidup, dinamis, dan berakar pada masyarakat setempat dan Pemerintah Gunungkidul sebagai pendukung keberlangsungannya. Keberlanjutan hingga saat ini terletak pada kohesi sosial, nilai spiritual, dan sistem regenerasi berbasis komunitas yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali dengan system rotasi setiap *kapanewon*.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik serta masukan yang bersifat membangun diperlukan penulis untuk memperbaiki penulisan laporan Tugas Akhir. Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa khusunya adik-adikku yang akan menempuh tugas akhir. Saran penulis bagi Dinas Kebudayaan untuk terus mengembangkan berbagai kegiatan seni yang ada di Gunungkidul agar seni tradisi seperti *uyon-uyon* karawitan *Senin Legi* tidak punah dan minat generasi muda terhadap seni khususnya karawitan semakin banyak meningkat.



## Daftar Pustaka

- Anjar Hani Pratiwi. (2017). "Eksistensi Sanggar Karawitan Marsudi Renaning Manah (MAREM) Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sejarah SMA". *Development Studies Research*, 3(1), 43.
- Bambang Sri Atmiji, T. (2014). *Gendhing-gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Jilid II*. Yogyakarta. Taman Budaya Yogyakarta.
- Bourdieu, P. (1993). "The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature". Columbia University Press.
- Endraswara, S. (2008). *Laras Manis tuntunan praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta kuntul press.
- Fatimah, M. D. (2020). "Eksistensi Karawitan Putri Di Kota Budaya (Studi Kasus Karawitan Sekar Praja Putri, Pemerintah Kota Surakarta)". *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 11(2), 151–164.  
<https://doi.org/10.33153/acy.v11i2.2986>
- Handoko, P. T. (2018). "Eksistensi Kelompok Karawitan Mudho Laras di Dusun Pijilan Desa Jambanan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen". Skripsi oleh Predy Tri Handoko NIM 13111116. Repository.Isi-Ska.Ac.Id, 156.
- Iwan Iswanto. (2017). "Ladrang Asmarandana Dalam Sajian Uyon-Uyon dan Karawitan Tari: Suatu Tinjauan Garap Karawitan". *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, 3, 1–16.
- Kriswanto. (2008). *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Slamet (ed.)). Surakarta. ISI press Solo.
- Kuntoro, W., Wijayanto, B., & Suneko, A. (2023). "Unsur Dan Bentuk Musikal Karawitan Dalam Pertunjukan Angguk Putra "Al-Amin" Pripih". *17(2)*, 661–672.
- Lexy J. Moleong. (2000). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya".
- Adzim M.F, & Vrikati. (2020). "Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif dan Historis". *Kajian Keislaman*, 8.
- Marsudi. (1998). *Ciri Khas Gending-Gending Ki Narto Sabdo : Suatu Kajian Aspek Musikologi Dalam Karawitan*. Universitas Gadjah Mada.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan karawitan 1*. Akademi Seni Karawitan

Indonesia (ASKI) Surakarta.

Saptono. (2014). "Gending Uyon-Uyon Muryararas Di Pura Pakualaman Yogyakarta".

Sastrapustaka, R. L. (1985). "Ilmu Karawitan". STSI Press. Surakarta.

Sevirawanti, D. S., Hernanda, A. H., & Setiawan, A. Y. (2024). "Eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon di Kabupaten Lampung Timur". 4(1).

Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfa Beta.

Sumarsam. (2003). "Gamelan: Cultural Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa". Pustaka Pelajar.

Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan*. Yogyakarta. Masyarakat seni pertunjukan indonesia.

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta. ISI Press.

Suryowati, M. A., & Sukerna, I. N. (2017). "Eksistensi Kelompok Karawitanan Cakra Baskara Di Kabupaten Karanganyar. Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi", 22(1), 58–68. <https://doi.org/10.33153/keteg.v22i1.4182>

Usman, S. (2004). "Sosiologi; Sejarah, Teori, dan Metodologi. Center for Indonesian Research and Development (Cired)".

Wibisono, G. (2006). "Uyon – Uyon Kopyokan Di Kabupaten Tulungagung Sebuah Tinjauan Penyajian. Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta", September 1996, 1–109.

Widhayaka, W. (2019). "Eksistensi Kelompok Guyub Rukun Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta". Skripsi Karya Ilmiah, ISI Surakarta, 108.

## DAFTAR NARASUMBER

Sadipan 76 tahun pensiunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, alamat Desa Ngringin, Karangmojo, Gunungkidul.

Purnawan Widayatno, S.Sn. 46 tahun pegawai Dinas Kebudayaan Gunungkidul kepala seksi Bahasa dan Sastra, alamat Sambirejo RT 006 RW 005, Semanu, Gunungkidul.

Drs. Wasiran, M.Sn. 76 tahun dosen ISI Yogyakarta, alamat Plumbungan RT 16 RW 04, Putat, Patuk, Gunungkidul.

Trianingsih, S.Sn. 42 tahun pegawai Dinas Kebudayaan Gunungkidul kepala seksi pengembangan Seni, alamat Selang 1 RT 02 RW 01 Selang, Wonosari, Gunungkidul.



## DAFTAR ISTILAH

- Barang* : Salah satu nada dalam laras slendro, dilambangkan dengan angka satu (1); 2) salah satu nama nada dalam laras pelog, dilambangkan dengan angka tujuh (7) dan dibaca pi
- Buka* : Permulaan gendhing dalam bentuk instrumental dan suara
- Balungan* : Susunan nada dasar lagu gending atau vokal.
- Cakepan* : Syair atau lirik yang digunakan dalam seni pertunjukan jawa
- Dados* : Arti umum: jadi, dalam karawitan memiliki arti: irama dua
- Dhawah* : Berakhirnya suatu jenis vokal untuk kemudian dilanjutkan dengan jenis lagu yang lain, misalnya berakhirnya *buka celuk*
- Pagelaran* : Pertunjukan seni yang dinamis yang diperlihatkan masyarakat luas
- Gendhing* : Istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan tradisi namun sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari merong dan inggah
- Gerongan* : Nyanyian bersama didalam gamelan terdiri dari dua atau lebih penyanyi laki-laki
- Gong* : Instrument pencon dengan bentuk dan ukuran besar
- Gongan* : Susunan kalimat lagu balungan gending yang umumnya terdiri dari empat tabuhan kenong, kecuali pada gending dengan kendangan majemuk yang terdiri dari lima tabuhan kenong.
- Inggah* : Bagian garap gending setelah merong
- Irama* : Pelebaran atau penyempitan dalam sebuah gatra
- Ketawang* : Nama suatu bentuk gending yang ditentukan oleh posisi gong, kenong, dan kethuk
- Kendhang* : Dua sisi di letakan diatas kayu pada posisi horizontal. Terdapat kendhang ageng, ketipung, dan ciblon
- Kethuk* : Berbentuk gong kecil terdapat tonjolan ditengah yang disebut pencon di letakkan mendatar diatas rancak atau diatas kayu (rancak)
- Kerep* : Berulang kali atau sering kali dalam menabuh instrumen gamelan

<i>Ladrang</i>	: Salah satu jenis komposisi gending yang dalam satu gongan terdiri dari 32 sabetan balungan (8 gatra), 8 tabuhan kethuk, 3 tabuhan kempul, 4 tabuhan kenong.
<i>Lancaran</i>	: Nama dari sebuah bentuk gending sebagaimana ditentukan dari posisi kenong, kethuk, kempul, dan gong
<i>Laras</i>	: Tata nada atau tangga nada yang ada dalam karawitan terdiri dari dua macam slendro dan pelog
<i>Lamba</i>	: Permainan sederhana dalam tempo lambat
<i>Merong</i>	: Salah satu bagian pokok dari struktur sebuah gending, khususnya gending ageng. Bagian ini merupakan sajian pada awal sebuah gendhing yang relatif panjang.
<i>Nem</i>	: 1) Nada laras slendro atau pelog yang dilambangkan dengan angka enam (6); 2) <i>Pathet</i> dalam laras slendro dan pelog
<i>Ngelik</i>	: Kecil, tinggi, bagian lagu yang mempunyai wilayah nada tinggi
<i>Pathet</i>	: Aturan pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada teknik permainan. Ada tiga macam jenis pathet laras slendro disebut manyura, sanga, dan nem; laras pelog disebut patet nem, barang, dan lima.
<i>Pelog</i>	: Nama salah satu laras dalam gamelan jawa
<i>Sanga</i>	: 1) Nada laras slendro atau pelog yang dilambangkan dengan angka sembilan (9); 2) <i>Pathet</i> dalam laras slendro dan pelog
<i>Saron</i> <i>penerus</i>	: Merupakan bagian ricikan gamelan berbentuk bilah yang ukurannya lebih kecil dari pada ricikan saron
<i>Sindhen</i>	: Penyanyi tunggal wanita dalam gamelan
<i>Slendro</i>	: Nama salah satu laras dalam gamelan jawa
<i>Suwuk</i>	: Berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai
<i>Uyon-uyon</i>	: Klenengan penyajian gending tanpa dikaitkan dengan pagelaran seni yang lain
<i>Umpak</i>	: Bagian lagu yang digunakan sebagai jembatan dari bagian merong menuju inggah

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Sadipan di Desa Ngringin,  
Kecamatan Karangmojo  
(Foto: Laras, 2025)



Gambar 2. Wawancara dengan Wasiran di  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
(Foto: Ajeng, 2025)



Gambar 3. Wawancara dengan Purnawan di Dinas Kebudayaan Gunungkidul  
(Foto: Irma, 2025)



Gambar 4. Wawancara dengan Tria di Balai Budaya Karangrejek  
Kecamatan Wonosari  
(Foto: Firnanda, 2025)



Gambar 5. Balai Budaya Karangrejek  
(Foto: Yesi, 2025)



Gambar 6. Masyarakat setempat yang ikut menyaksikan  
(Foto: Yesi, 2025)



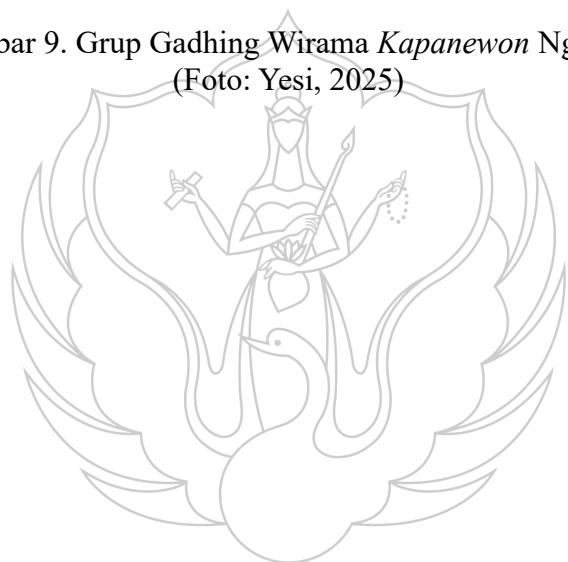
Gambar 7. Mc dan Narasumber pagelaran uyon-uyon  
(Foto: Yesi, 2025)



Gambar 8. Sisi sebelah kanan Balai Budaya Karangrejek  
(Foto: Firnanda, 2025)



Gambar 9. Grup Gadging Wirama Kapanewon Ngawen  
(Foto: Yesi, 2025)



## Sampel Notasi Kendhangan Gending Wajib dari *Kapanewon Karangmojo*

### Kendangan Lancaran Dumadining Gunung Kidul

Bk : • • • •    t t t p β    • t p t p

Umpak

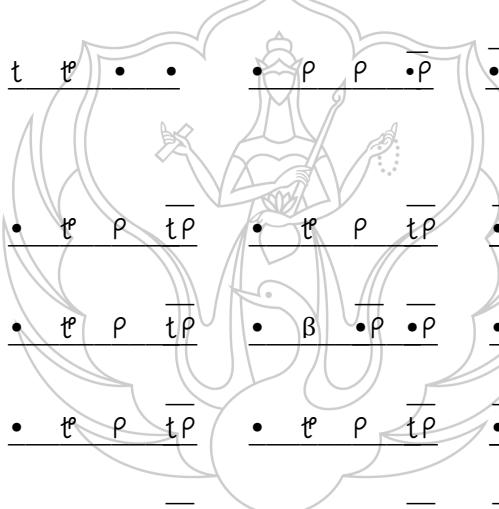
<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• β • p • β •</u>
<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t</u>	<u>• β • t • β • t</u>
<u>kβ • t kβ • t</u>	<u>kβ • t kβ • t</u>	<u>kβ t kβ • t</u>	<u>kβ • t p t p</u>
<u>p p p t</u>	<u>t t • •</u>	<u>• p p • p</u>	<u>• β • p • β ()</u>

Lagu

<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• β • p • β • p</u>	3x
<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• β • p • p</u>	<u>• β • p • p</u>	
<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• β • p • β • p</u>	3x
<u>• β • β β β</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• β • p • β • p</u>	
<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t</u>	<u>t t t p β</u>	<u>• t p p p (t p)</u>	

Umpak

<u>• t p p p t p</u>			
<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t p</u>	<u>• t p p t</u>	<u>• β • t • β • t</u>
<u>pβ • t pβ • t</u>	<u>pβ • t pβ • t</u>	<u>pβ • t pβ • t</u>	<u>pβ • t p t p</u>



ρ ρ ρ t    β tρ • •    • ρ ρ t̄ρ    •β •ρ •β (t̄ρ)

Lagu

• tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t̄ρ    • tρ p̄p t̄ρ  
 [ • tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t̄t    •β •t̄ •β •p̄ ] 2X

• tρ ρ t̄ρ    •p • tρ β    • t̄p p p    tρ β •p •p  
 [ • tρ p̄p t̄ρ    • tρ p̄p t̄ρ    • tρ p̄p t̄ρ    •β •p •β •p ] 3X

•β • β β    • tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t    t̄p p p β  
ρ t ρ t    ρ β p t    β p t β    t̄p p p (t̄)

### Kendangan Lancaran Gunungkidul Handayani

Bk : • • • •    t t t tρ β    • tρ ρ t̄ρ

Umpak

• tρ ρ t̄ρ    • tρ p̄p t̄ρ    • tρ p̄p t̄ρ    • tρ p̄p t̄ρ  
• tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t̄ρ    • tρ ρ t̄t    •β •t̄ •β •t̄  
kβ •t kβ •t    kβ •t kβ •t    kβ •t kβ •t    kβ •t kβ •  
•t kt kt k    •t kt k t    t tρ • β    • ρ ρ (t̄p)

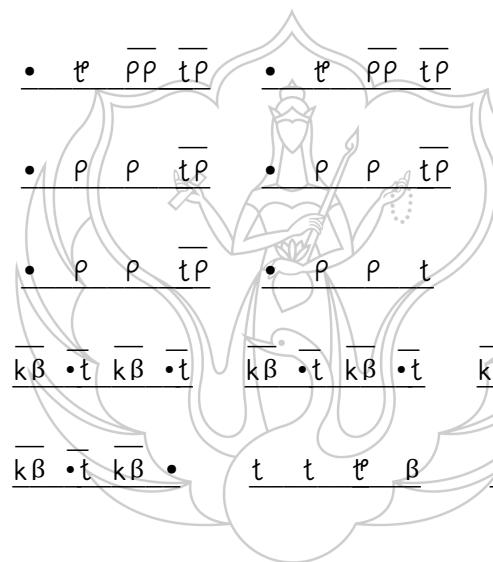
Lagu

[ • ρ ρ t̄ρ    • ρ ρ t̄ρ    • ρ ρ t̄ρ    •β •p •β •p ] 2X

•β • β β    • ρ ρ t̄ρ    • ρ ρ t̄ρ    • ρ ρ t̄ρ

<u>•β • β β</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>•β •p •β •p</u>
<u>•β • β β</u>	<u>• p p β</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• β β •p</u>
<b>〔• p p tP</b>		<u>• p p tP</u>	<u>•β •p •β •p</u> 〕 2X
<u>•β • β β</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>•β •p •β •p</u>
<u>•β • β β</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>•β •p •β •p</u>
<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>•β •p •β •p</u>
<u>• t p tP</u>	<u>• t pp tP</u>	<u>• t pp tP</u>	<u>• t pp tP</u>
<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>•β •p •β •p</u>
<u>• p p tP</u>	<u>• p p tP</u>	<u>• p p t</u>	<u>tP p p •t</u>
<u>kβ •t kβ •t</u>			
<u>kβ •t kβ •t</u>	<u>kβ •t kβ •t</u>	<u>t t tP β</u>	<u>• t pp tP</u>

*Umpak*



<u>• t pp tP</u>			
<u>• t pp tP</u>	<u>• t pp tP</u>	<u>• t pp tP</u>	<u>•β •t •β •t</u>
<u>pβ •t pβ •t</u>			
<u>pβ •t pβ •t</u>	<u>pβ •t p t</u>	<u>β p • •</u>	<u>• p p (t)P</u>

Lagu

〔• p p tP   • p p tP   • p p tP   •β •p •β •p〕 2X

$\overline{\bullet\beta} \bullet \beta \beta$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$
$\overline{\bullet\beta} \bullet \beta \beta$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\overline{\bullet\beta} \bullet \beta \beta$	$\bullet \rho \rho \bullet$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\boxed{\bullet \rho \rho \overline{t\rho} \quad \bullet \rho \rho \overline{t\rho} \quad \bullet \rho \rho \overline{t\rho} \quad \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}}$ <span style="float: right;">2X</span>			
$\overline{\bullet\beta} \bullet \beta \beta$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\overline{\bullet\beta} \bullet \beta \beta$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho} \overline{\bullet\beta} \overline{\bullet\rho}$
$\overline{k\beta} \overline{\bullet t} \overline{k\beta} \bullet$	$\bullet \rho \rho \overline{t\rho}$	$\bullet \rho \rho t$	$\overline{t\rho} \rho \rho \overline{\bullet t}$
$\overline{k\beta} \overline{\bullet t} \overline{k\beta} \overline{\bullet t}$	$\overline{k\beta} \overline{\bullet t} \overline{k\beta} \overline{\bullet t}$	$\overline{k\beta} \overline{\bullet t} k \bullet$	$\overline{t\rho} \rho \rho \beta$
$\rho \quad t \quad \rho \quad t$	$\rho \quad \beta \quad \rho \quad t$	$\beta \quad \rho \quad t \quad \beta$	$\overline{t\rho} \quad \rho \quad \rho \quad \bullet$

